



## SELF-REGULATED LEARNING SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Anim\*, Syahrani Sirait, Elfira Rahmadani, Ely Syafitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

email korespondensi : animfaqot30031991@gmail.com

Diterima: 24-11-2023, Revisi: 10-01-2024, Diterbitkan : 20-01-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self regulated learning* siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 2 SD Negeri No 010246 Banjar. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil angket sembilan indikator SRL adalah 70,33 yang termasuk kriteria baik. Hasil terendah terdapat pada indikator "mendiagnosa kebutuhan belajar" dan indikator "konsep diri" dengan skor 60. Hasil tertinggi terdapat pada indikator "inisitif belajar" dan "memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan" dengan skor 75. Hasil ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut serta upaya peningkatan SRL siswa.

**Kata kunci:** Analisis, Indikator capaian, *Self regulated learning*.

### ABSTRACT

*This research aims to describe students' self-regulated learning in mathematics learning. The research was conducted using a qualitative-descriptive approach. The research subjects were 30 2nd grade students at State Elementary School No. 010246 Banjar. Data collection was carried out by administering questionnaires and interviews. The research results show that the average questionnaire result for nine SRL indicators is 70.33, which is included in good criteria. The lowest results are found in the indicator "diagnosing learning needs" and the indicator "self-concept" with a score of 60. The highest results are found in the indicators "learning initiative" and "utilizing and seeking relevant learning resources" with a score of 75. These results still require further research as well as efforts to increase students' SRL.*

**Keywords:** Analysis, Achievement indicators, *Self regulated learning*.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkualitas

(Darman, 2017; Herdiansyah et al., 2021). Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana mengajarkan mata pelajaran matematika secara efektif (Astuti & Jailani, 2020), mengingat kompleksitas konsep dan tingginya tingkat abstraksi yang sering kali membuat siswa merasa sulit untuk memahaminya (Yunita & Hamdi, 2019).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika, diperlukan kemandirian belajar atau *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa yang tinggi agar dapat memberdayakan siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri (Kristiyani, 2020; Naatonis et al., 2023; Widiya & Syarqawi, 2023). SRL dalam pembelajaran matematika dapat diindikasikan melalui kemampuan siswa untuk mengetahui cara belajar, tujuan yang ingin dicapai dan mengatur waktu dengan efektif (Sumarni & Sumarmo, 2016). SRL merupakan keterampilan berharga untuk pengembangan pemahaman matematika dan keberhasilan di masa depan.

Kemandirian belajar membantu siswa untuk mengembangkan keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri. Saat siswa dapat mengatasi tugas dan tantangan secara mandiri, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan menghadapi hal baru (Dini, 2023). Kemandirian belajar membantu siswa untuk lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan belajar (Irawan et al., 2020). Siswa tidak hanya tergantung pada satu cara belajar, melainkan dapat menyesuaikan strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan.

Kemandirian dalam pembelajaran matematika mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Huda et al., 2019). Siswa yang mandiri belajar matematika cenderung memiliki kemampuan untuk merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mencari solusi secara mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah secara langsung.

Kemandirian belajar siswa untuk tingkat sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru sebagai fasilitator (Widodo et al., 2021). Pentingnya SRL dibangun sejak duduk disekolah dasar menjadi semakin terlihat ketika dilakukan kegiatan observasi awal dan wawancara di SD Negeri No 010246 Banjar Kec Air Joman Kab. Asahan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SRL siswa termasuk kategori rendah. Hasil tersebut perlu ditindaklanjuti dengan upaya peningkatan SRL dalam pembelajaran.

Meskipun kemandirian belajar menjadi fokus, peran guru sebagai pendukung

dan fasilitator tetap esensial untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam perjalanan pembelajarannya. Kondisi tersebut dapat diintegrasikan, salah satunya dengan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau materi pembelajaran kepada siswa (Kustandi & Darmawan, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *self-regulated learning* siswa dan mengetahui tingkat *self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan SLR dengan berbagai metode atau media.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman dan deskripsi secara mendalam terhadap suatu fenomena atau kejadian (Tanjung et al., 2020). Penelitian dilaksanakan tanggal 10 November 2023 di SDN No 01046 Banjar kecamatan Air Joman kabupaten Asahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas 2 SDN No 01046 Banjar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *self-regulated learning*. Angket memuat 30 butir pernyataan dan disusun berdasarkan indikator SRL. Selain pemberian angket, dilakukan juga wawancara dengan guru kelas untuk menggali informasi mengenai SRL siswa berdasarkan indikatornya. Hasil angket dan wawancara selanjutnya ditriangulasikan.

Hasil triangulasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif dalam bentuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan berdasarkan indikator SRL yaitu: (1) inisiatif belajar; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) menetapkan tujuan belajar; (4) memonitor, mengatur dan mengontrol belajar; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan; (6) memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan; (7) memilih dan menetapkan strategi belajar; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; serta (9) konsep diri (Zamnah, 2019).

Angket SRL dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pilihan Jawaban Angket SRL

| Pernyataan Positif        |      | Pernyataan Negatif        |      |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Keterangan                | Skor | Keterangan                | Skor |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    | Tidak Setuju (TS)         | 3    |
| Setuju (S)                | 3    | Setuju (S)                | 2    |
| Sangat Setuju (SS)        | 4    | Sangat Setuju (SS)        | 1    |

Pengaturan skor dilakukan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengukuran tingkat SRL siswa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus berikut (Sudjana dalam Lubis 2016).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

$P$  : presentase jawaban

$F$  : frekuensi nilai yang diperoleh dari suatu item

$N$  : banyak responden

Hasil yang diperoleh selanjutnya disesuaikan dengan skala penilaian pada Tabel 2 berikut.

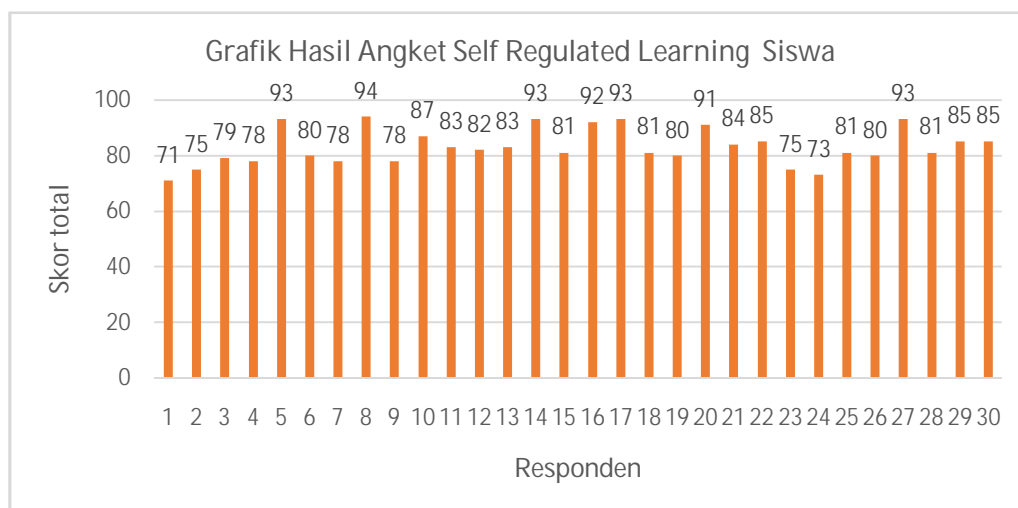
**Tabel 2.** Kategori Skor Tiap Item Angket

| Nilai    | Kriteria           |
|----------|--------------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik        |
| 61 – 80  | Baik               |
| 41 – 60  | Cukup Baik         |
| 21 – 40  | Kurang Baik        |
| 0 – 20   | Sangat Kurang Baik |

Sumber: Tresnaningsih et al. (2019)

## Hasil dan Pembahasan

Data kemandirian belajar siswa dikumpulkan pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 selanjutnya disesuaikan dengan indikator kemandirian belajar. Hasil angket SRL dipaparkan dalam grafik berikut.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Angket *Self regulated learning* Siswa

Gambar 1 menunjukkan dari 30 subjek diperoleh hasil angket terendah adalah 71, hasil angket tertinggi adalah 94, dan hasil yang sering muncul 75. Rata-rata hasil angket adalah 67,04. Kondisi tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan SRL baik cenderung mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengatasi tantangan belajar dengan lebih efektif (Tur et al., 2022).

Indikator inisiatif belajar diketahui melalui proses mengajukan pertanyaan kepada guru atau sesama siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep atau materi yang sedang dipelajari. Indikator ini dilakukan oleh 8 subjek. Indikator mendiagnosa kebutuhan belajar diketahui melalui proses memantau tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, diskusi, dan tugas. Proses ini dapat memberikan petunjuk tentang tingkat keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Indikator ini dilakukan oleh 10 subjek yang tampak aktif terlibat dalam diskusi.

Indikator memandang kesulitan sebagai tantangan dapat diketahui melalui siswa memahami bahwa meminta bantuan atau dukungan bukanlah tanda kelemahan, tetapi merupakan langkah cerdas untuk mengatasi kesulitan. Siswa dapat berbicara dengan guru, teman sekelas, atau sumber daya pendukung lainnya. Indikator ini dilakukan oleh 6 subjek. Indikator yang lain belum dapat dibahas karena hasil penelitian yang belum maksimal.

Hasil penelitian juga diperoleh melalui wawancara dengan subjek untuk mengetahui pandangan siswa terkait tingkat kemandirian belajar dan bertanya tentang

cara siswa merencanakan waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, atau mengatasi kesulitan belajar.

Rangkuman hasil analisis angket SRL dapat diketahui pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Angket Kemandirian Belajar

| No               | Indikator  | Skor         | Kriteria   |
|------------------|--|--------------|------------|
| 1                | Inisiatif belajar                                    | 75           | Baik       |
| 2                | Mendiagnosa kebutuhan belajar                        | 60           | Cukup baik |
| 3                | Menetapkan tujuan belajar                            | 74           | Baik       |
| 4                | Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar           | 73           | Baik       |
| 5                | Memandang kesulitan sebagai tantangan                | 70           | Baik       |
| 6                | Memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan | 75           | Baik       |
| 7                | Memilih dan menetapkan strategi belajar              | 72           | Baik       |
| 8                | Mengevaluasi proses dan hasil belajar                | 74           | Baik       |
| 9                | Konsep diri  | 60           | Cukup baik |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>70,33</b> |            |

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa telah mencapai hasil baik yang diketahui dari rata-rata angket sebesar 70,33. Indikator inisiatif belajar menunjukkan pencapaian skor 75 dengan kriteria baik. Lomu & Widodo (2018) menyatakan bahwa individu dengan tingkat inisiatif belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi kuat untuk belajar. Hal tersebut tercermin dalam tingkat kemandirian yang tinggi, hubungan sosial yang baik, tanggung jawab yang kuat, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Indikator memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan mencapai skor 75 dengan kriteria baik. Suhendri (2015) menyampaikan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar, yang merujuk pada kemampuan siswa untuk secara mandiri mencari informasi pembelajaran dari sumber-sumber selain guru. Indikator mendiagnosa belajar mencapai skor 60 dengan kriteria cukup baik. Susanto (2021) menyatakan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar akan cenderung aktif berpartisipasi, menyumbangkan ide-ide mereka, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Melalui aktifitas tersebut guru dapat mengetahui kebutuhan belajar siswa terkait kemandirian belajar. Indikator konsep diri mencapai skor 60 dengan kriteria cukup baik. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran (Rani, 2022). Siswa memandang diri mereka sebagai agen aktif dalam mengelola waktu, menetapkan prioritas, dan membuat keputusan terkait dengan pembelajaran.

Indikator menetapkan tujuan belajar dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mencapai skor 74 dengan kriteria baik. Pada indikator ini siswa tidak hanya menyatakan tujuan belajar secara umum, tetapi juga membuat rincian langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Indikator memonitor, mengatur dan mengontrol belajar mencapai skor 73 dengan kriteria baik. Indikator memandang kesulitan sebagai tantangan mencapai skor 70 dengan kriteria baik. Indikator memilih dan menetapkan strategi belajar mencapai skor 72 dengan kriteria baik. Pada indikator-indikator ini belum dapat dibahas dengan maksimal terkait penelitian pendukungnya.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa SRL siswa mencapai rata-rata 70,33 yang dapat diartikan kemandirian belajar siswa termasuk kategori baik. Terdapat tujuh dari sembilan indikator yang mencapai kriteria baik, sedangkan dua indikator mencapai kriteria cukup baik. Hasil ini masih belum maksimal sehingga penelitian dapat dikonsepsikan dan dikembangkan dengan metode atau media pembelajaran yang menarik.

## **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)–Universitas Asahan atas dukungan finansial dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Astuti, T. A., & Jailani, J. (2020). Kontribusi Kompetensi Guru Matematika SMP terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 241–253. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.16453>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>

- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>
- Huda, M. N., Mulyono, M., Rosyida, I., & Wardono, W. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29270>
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=v6HVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=psikologi+kognitif&ots=axyha6\\_Dsd&sig=t4AD8m-N-y6kHv65frIJIyIIwRc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=v6HVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=psikologi+kognitif&ots=axyha6_Dsd&sig=t4AD8m-N-y6kHv65frIJIyIIwRc)
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Geomath*, 3(2), 63-74. <https://doi.org/10.55171/geomath.v3i2.880>
- Naatonis, R. N., Umam, M. C., Rohid, N., & Asy'ari, D. N. (2023). Media Gamifikasi dan Self-Regulated Learning sebagai Solusi Peningkatan Kemampuan Profil Pelajar Pancasila. *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/180>
- Rani, S. W. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Model Discovery Learning terhadap Siswa Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)*. FKIP UNPAS. <http://repository.unpas.ac.id/54172/>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sumarni, C., & Sumarmo, U. (2016). Penalaran Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Generatif. *Edusentris*, 3(3), 290–299. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.239>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan



- Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 380–391. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.554>
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Tur, G., Castañeda, L., Torres-Kompen, R., & Carpenter, J. P. (2022). A Literature Review on Self-Regulated Learning and Personal Learning Environments: Features of a Close Relationship. *Interactive Learning Environments*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2121726>
- Widiya, W., & Syarqawi, A. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 1–8. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4980>
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902–3911. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1404>
- Yunita, R. A., & Hamdi, H. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (e-book) Fisika Terintegrasi Edupark. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107441>
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-on Activity. *Anargya: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). 56-63. <https://dx.doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3495>